

PENGARUH NILAI INTRINSIK PEKERJAAN, LINGKUNGAN KERJA, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MOTIVASI PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)

THE EFFECT OF JOB INTRINSIC VALUE, JOB ENVIROMENT, AND JOB MARKET CONSIDERATION ON MOTIVATION OF CAREER CHOICE AS AN ACCOUNTANT (CASE STUDIES AT ACCOUNTING STUDENTS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY)

Oleh: **Lilis Kurnia Sari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Liliskurniasari35@gmail.com

Sukanti

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan secara bersama-Sama terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 363 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan sampel penelitian sebanyak 192 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan dengan nilai Koefisien determinasi 0,208. (2) Lingkungan Kerja pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan dengan Koefisien determinasi 0,191. (3) Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan dengan nilai Koefisien determinasi 0,395. (4) Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan dengan Nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu $59,436 > 3,89$.

Kata kunci: Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan, Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja.

Abstract

The purpose of this study was to determine The effect of Job Intrinsic Value, Job Enviroment, and Job Market Consideration of Accountant Profession together on Motivation of Career Choice as an Accountant. This study included a comparative causal research. The population in this study is 363 accounting students of Yogyakarta State University and took sample of 192 repondents. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. Data collection techniques used a questionnaire. The results showed that: (1) Job Intrinsic Value of Accountant Profession has positive and significant effect on Motivation of Career Choice as an Accountant with value of Coefficient of determination 0,208. (2) Job Enviroment of Accountant Profession has positive and significant effect on Motivation of Career Choice as an Accountant with value of Coefficient determination 0,191. (3) Job Market Consideration of Accountant Profession has positive and significant effect on Motivation of Career Choice as an Accountant with value of Coefficient determination 0,395. (4) Job Intrinsic Value, Job Enviroment, and Job Market Consideration of Accountant Profession together have positive and significant effect on Motivation of Career Choice as an Accountant with F count larger than F table is $59.436 > 3.89$.

Key Words: Motivation of Career Choice as an Accountant, Job Intrinsic Value, Job Enviroment, Job Market Consideration.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di Indonesia ini, terjadi perkembangan bisnis yang sangat ketat. Hal ini menuntut setiap masyarakat agar dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain terutama dalam hal pekerjaan. Data dari IAI tahun 2014 menunjukkan bahwa Thailand memiliki 56.125 akuntan, Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, Filipina memiliki 19.573 akuntan, dan Indonesia memiliki 15.940 akuntan. Setidaknya di Indonesia dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Selain itu, berdasarkan indeks daya saing, akuntan Indonesia masih berada di level 37 dari 140 negara, dengan posisi yang rendah dibandingkan Singapura yang menduduki level 2, Malaysia yang menduduki posisi 18 serta Thailand menduduki posisi 17. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah akuntan profesional di Indonesia masih kalah jauh dengan tenaga akuntan di negara lain.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada 40 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terkait dengan motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, 30 mahasiswa akuntansi belum memiliki motivasi yang kuat untuk berkarier menjadi seorang akuntan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban yang tidak konsisten terkait motivasi pemilihan

karier mereka pada profesi akuntan serta karier dalam bidang lain yang akan ditempuh. Pada sampel mahasiswa akuntansi angkatan 2015, terdapat 10 mahasiswa yang kurang tertarik dengan profesi akuntan dan lebih memilih untuk berkarier pada bidang lain. Semua mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 yang menjadi sampel penelitian masih ragu dan bingung untuk menentukan karier di masa mendatang. Selain itu, sama halnya dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2015, pada mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan 2014 terdapat 20 mahasiswa yang kurang termotivasi untuk menjadi seorang akuntan dan lebih memilih untuk berkarier pada bidang lain. Berbeda dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2012, mereka semua sudah memiliki jawaban yang konsisten dan motivasi yang kuat untuk berkarier menjadi seorang akuntan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa 75% mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta masih ragu dan belum konsisten dengan pilihan karier yang akan ditempuh. Alasan pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua angkatan karena untuk menggeneralisasikan hasil penelitian terkait motivasi pemilihan karier mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap profesi akuntan yang mana masing-masing angkatan tidak dapat disamakan

motivasi satu sama lain. Selain itu, peneliti ingin membandingkan motivasi masing-masing angkatan. Mahasiswa akuntansi juga dianggap memiliki pengetahuan serta pertimbangan dalam pemilihan karier yang akan digeluti dalam bidang akuntansi dalam hal ini terkait pemilihan karier sebagai akuntan.

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi pada bidang akuntansi dan 30 dari 40 sampel mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menganggap bahwa profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang monoton dalam praktik kerjanya. Profesi akuntan cenderung bekerja dengan bantuan komputer secara terus-menerus dan menggunakan *deadline* yang ketat dalam penyelesaian tugas. Hal tersebut tentunya menimbulkan kebosanan yang pada akhirnya membuat mahasiswa berfikir kembali untuk berkarier menjadi akuntan. Pada 30 mahasiswa yang peneliti wawancarai, mereka cenderung lebih memilih pekerjaan pada suatu perusahaan yang memiliki praktik kerja yang berbeda dan bukan menjadi seorang akuntan. 30 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta juga belum sepenuhnya mengetahui mengenai tahapan-tahapan yang harus dilalui serta beberapa persyaratan yang harus dimiliki untuk bisa menjadi seorang akuntan. Hal tersebut

menjadi kendala tersendiri bagi mereka untuk melangkah menjadi seorang akuntan.

Proses untuk menjadi seorang akuntan dibutuhkan waktu yang cukup lama terutama untuk mendapatkan izin sebagai Akuntan Publik diperlukan proses yang cukup panjang, dimulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian Pendidikan Profesi Akuntansi, mengikuti ujian CPA, dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan. Untuk menjadi Sarjana S1 jurusan Akuntansi diperlukan waktu 3 – 7 tahun. Salah satu pilihan yang bisa diambil oleh Sarjana S1 jurusan Akuntansi adalah melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi, untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) diperlukan waktu 9 - 24 bulan. Setelah menyelesaikan PPA maka mereka akan mendapatkan gelar sebagai Akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. Untuk mendapatkan Nomor Register dari Kementerian Keuangan diperlukan waktu 3-4 bulan sejak lulus pendidikan profesi. Panjangnya proses yang harus dilalui untuk bisa menjadi seorang Akuntan menjadi alasan yang tepat untuk menjelaskan fenomena sedikitnya jumlah Akuntan di Indonesia.

Kunartinah (2003: 183) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karier dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: faktor intrinsik, penghasilan jangka

panjang dan penghasilan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan di SMU (Sekolah Menengah Umum), dan persepsi rasio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan.

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang dalam hal pekerjaan yaitu nilai intrinsik pekerjaan yang merupakan kepuasan dalam diri seseorang pada saat atau setelah melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, serta pelatihan. Faktor intrinsik tidak dapat terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri serta memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan dilakukan. Kepuasan kerja merupakan sikap emosional seseorang yang menyenangkan serta mencintai pekerjaannya. Sikap tersebut tercermin dari moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang mengutamakan faktor-faktor dalam nilai intrinsik pekerjaan, namun 30 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tidak termotivasi menjadi akuntan karena menganggap profesi akuntan kurang memberikan kepuasan pada saat pekerjaan dilakukan, sehingga tidak menimbulkan kecintaan terhadap profesi akuntan. Hal tersebut tentunya akan mengurangi moral kerja, menimbulkan ketidakdisiplinan, dan menurunkan prestasi kerja pada profesi

akuntan karena ketidakcintaan terhadap profesi tersebut.

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier seseorang karena terkait dengan produktivitas seseorang dalam lingkungan kerja yang akan digeluti. Lingkungan kerja juga berkaitan dengan sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan merupakan hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Faktor lingkungan kerja meliputi: sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan. Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin serta pekerjaan cepat diselesaikan. Selain itu, semua mahasiswa menganggap bahwa profesi Akuntan Perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi Akuntan Publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi. Sri Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi Akuntan Pendidik menganggap pekerjaan yang dijalani lebih rutin dibandingkan karir pada Akuntan Perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai Akuntan Pemerintah menganggap pekerjaannya memiliki rutinitas lebih tinggi

dibandingkan dengan Akuntan Publik yang memiliki jenis pekerjaan yang tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerja dalam bidang akuntan, terutama pada Akuntan Publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang Akuntan Publik seringkali lembur serta menimbulkan tingkat kompetisi yang tinggi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik. Namun berbeda dengan 30 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, mereka lebih memilih karier dalam bidang lain yang memiliki lingkungan kerja atau sifat pekerjaan, tingkat persaingan, serta tantangan yang berbeda dengan Profesi Akuntan.

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang ketika memilih pekerjaan, karena setiap pekerjaan tentu

memiliki sebuah peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Apabila peluang seseorang dalam berkarier pada suatu profesi sangat kecil dikarenakan persaingan yang sangat ketat, serta ketersediaan lapangan pekerjaan tersebut sangat sedikit, maka motivasi seseorang untuk berkarier dalam profesi tersebut menjadi kurang. Sementara peluang untuk berkarier menjadi akuntan masih sangat terbuka lebar karena jumlah akuntan di Indonesia masih sangat minim, namun motivasi 30 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dalam memilih karier menjadi akuntan masih rendah.

Banyaknya faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karier seorang mahasiswa akuntansi, sehingga penelitian ini dibatasi pada faktor nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Belum adanya penelitian yang meneliti tentang Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2012: 3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Januari 2016 hingga Februari 2016.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan (Y). Motivasi pemilihan karier sebagai akuntan yaitu daya penggerak seseorang yang menimbulkan semangat kerja agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan untuk memperoleh kepuasan terutama dalam menentukan pilihan karier menjadi akuntan serta dikhususkan pada seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi

dan telah lulus ujian sertifikasi serta memiliki keahlian di bidang akuntansi.

b. Variabel Independen (X)

Nilai intrinsik pekerjaan merupakan kepuasan dalam diri seseorang yang diterima secara langsung ketika melakukan suatu pekerjaan sehingga lebih meningkatkan semangat dalam bekerja yang dipengaruhi oleh penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual serta pelatihan yang didapatkan.

Lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana seseorang bekerja yang dapat merubah *mindset* seseorang ketika bekerja dan menjalankan tugasnya, serta berkaitan dengan metode kerja serta pengaturan kerja pada perseorangan maupun kelompok dalam lingkungan tersebut.

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan ketika akan memasuki dunia kerja terkait pasar kerja suatu profesi dan hal tersebut juga mempertimbangkan keamanan, seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas suatu pekerjaan yang terkait pola kerja, dan kesempatan mendapatkan promosi jabatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang

berjumlah 363 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel minimal yaitu 192 sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 192 sampel dengan 56 mahasiswa angkatan 2012, 45 mahasiswa angkatan 2013, 54 mahasiswa angkatan 2014, dan 37 mahasiswa angkatan 2015. Alasan pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua angkatan karena untuk menggeneralisasikan hasil penelitian terkait motivasi pemilihan karier mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap profesi akuntan yang mana masing-masing angkatan tidak dapat disamakan motivasinya satu sama lain. Selain itu, peneliti ingin membandingkan motivasi masing-masing angkatan. Mahasiswa akuntansi juga dianggap memiliki pengetahuan serta pertimbangan dalam pemilihan karier yang akan digeluti dalam bidang akuntansi dalam hal ini terkait pemilihan karier sebagai akuntan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti melalui kuesioner. Kuesioner yaitu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likertscale* kuesioner dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, dimana kuesioner tersebut dibagikan secara langsung.

Uji Coba Instrumen

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan *Likert scale* yang nantinya untuk mengukur Nilai Intrinsik Pekerjaan (X1), Lingkungan Kerja (X2), Pertimbangan Pasar Kerja (X3), dan Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan (Y). Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52). Perhitungan nilai korelasi antar skor indikator menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* tiap butir

instrumen. r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi Internal diukur dengan menggunakan salah satu teknik statistik yaitu *Combarch's alpha*. Menurut Husein Umar (2011: 173) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpha* $>$ 0,70.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + bX$. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat.

b. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Persamaan umum regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu: X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel.1 Hasil Analisis Deskriptif

Ket	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Min	43	25	16	15
Max	70	44	28	40
M	56,08	32,29	23,88	30,57
Mo	54	32	21	30
Me	55	32	24	30
SD	5,022	2,764	2,942	3,268

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Deviation from Linearity	keterangan
X1	1,339	0,183	Linear
X2	1,646	0,788	Linear
X3	1,708	0,063	Linear

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel X1, X2, dan X3 diperoleh F hitung $>$ *Deviation from Linearity* dan *Deviation from Linearity* $>$ 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel bebas liner dengan Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	keterangan
X1	0,801	1,249	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,814	1,228	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,823	1,215	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Selain itu nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji hipotesis dengan SPSS 20:

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Konstanta	Koefisien	Nilai Sig	Keputusan
H ₁	29,330	0,828	0,000	Sig
H ₂	38,274	0,746	0,000	Sig
H ₃	26,555	0,966	0,000	Sig
H ₄	12,981	0,379 0,333 0,750	0,000	Sig

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: H₁ diterima dengan nilai

koefisien sebesar 0,828, H₂ diterima dengan nilai koefisien 0,746, H₃ diterima dengan nilai koefisien 0,966 dan H₄ diterima dengan nilai koefisien 0,379, 0,333, dan 0,750.

PEMBAHASAN**Pengaruh nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,828 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai intrinsik pekerjaan maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan besar. Koefisien korelasi sebesar 0,456 dan juga koefisien determinasi (r^2) 0,208 menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 20,8% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Adi Surono Putro (2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin tinggi nilai intrinsik pekerjaan maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin tinggi pula.

Pengaruh lingkungan kerja pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,746 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kerja maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan semakin tinggi. Korelasi sebesar 0,437 dan juga koefisien determinasi (r^2) 0,191 menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 19,1% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil dari penelitian ini menolak penelitian dari Mochammad

Audi Aldahar (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, namun secara parsial lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin baik lingkungan kerja maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin tinggi.

Pengaruh pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,966 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pertimbangan pasar kerja maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan besar. Koefisien korelasi sebesar 0,628 dan juga koefisien determinasi (r^2)

0,395 menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 39,5% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Ikhwan Zaid (2015) dengan judul “Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian relevan tersebut adalah variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi Akuntan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin besar pertimbangan pasar kerja maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin besar pula.

Pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan secara bersama-sama terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja pada profesi

akuntan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan sebesar 0,828, variabel lingkungan kerja yaitu sebesar 0,746 sedangkan variabel pertimbangan pasar kerja yaitu sebesar 0,966 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai intrinsik pekerjaan, semakin baik lingkungan kerja, dan semakin besar pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan baik. Koefisien korelasi sebesar 0,698 dan koefisien determinasi (r^2) 0,487 menunjukkan nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 48,7% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adi Suroso Putro (2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”, Muhammad Ikhwan Zaid (2015) dengan judul “Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”, serta menolak penelitian dari Mochammad Audi

Aldahar (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin besar nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan semakin besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,828. Koefisien determinasi 0,208 berarti penerapan Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi Akuntan mempengaruhi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan sebesar 20,8%. Besarnya nilai koefisien regresi 0,828 dengan bilangan konstanta 29,330. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 29,330 + 0,828X_1$. Hal ini berarti semakin tinggi Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi

Akuntan maka semakin tinggi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

b) Lingkungan Kerja pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,746. Koefisien determinasi 0,191 berarti Lingkungan Kerja pada Profesi Akuntan mempengaruhi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan sebesar 19,1%. Besarnya nilai koefisien regresi 0,746 dengan bilangan konstanta 38,274. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 38,274 + 0,746 X_2$. Hal ini berarti semakin baik Lingkungan Kerja pada Profesi Akuntan maka semakin tinggi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

c) Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,966. Koefisien determinasi 0,395 berarti Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan mempengaruhi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan sebesar 39,5%. Besarnya nilai koefisien regresi 0,966 dengan bilangan konstanta 26,555. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 26,555 + 0,966 X_3$. Hal ini berarti semakin tinggi Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan maka semakin tinggi

Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

d) Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,379 untuk variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan, sebesar 0,333 untuk variabel Lingkungan Kerja, dan variabel Pertimbangan Pasar Kerja sebesar 0,750. Nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu $59,436 > 3,89$. Koefisien determinasi 0,487 berarti Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja pada Profesi Akuntan mempengaruhi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan sebesar 48,7%.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Upaya peningkatan kebutuhan akan aktualisasi diri pada mahasiswa perlu ditingkatkan karena rendahnya rata-rata skor dalam pertanyaan.

b) Upaya peningkatan rencana dan motivasi pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta harus terus dilakukan agar jumlah akuntan di Indonesia semakin

meningkat, ditambah lagi peluang pasar kerja untuk menjadi akuntan masih terbuka lebar.

c) Perlunya merubah *mindset* pada mahasiswa terkait suasana kerja yang dinamis pada profesi akuntan. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor dalam pertanyaan.

d) Mahasiswa masih menganggap hubungan akuntan dengan klien tidak membantu dalam proses penyelesaian tugas, sebaiknya hal ini diperbaiki agar Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan semakin besar. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor dalam pertanyaan.

e) Mahasiswa masih menganggap profesi akuntan bukan merupakan pekerjaan yang fleksibel, sebaiknya hal ini diperbaiki agar Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan semakin besar. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor dalam pertanyaan.

f) Perlunya penambahan metode wawancara agar responden dapat lebih memahami pernyataan kuisioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

g) Perlunya menambah ruang lingkup dan sampel penelitian dari berbagai macam perguruan tinggi agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

h) Motivasi pemilihan karier sebagai akuntan hanya bisa dijelaskan sebesar 48,7% oleh ketiga variabel bebas, untuk

penelitian yang akan datang sebaiknya menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Adi Surono Putro. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alex Sumaji Nitisemito. (2000). *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Andi Setiawan Chan. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1. Hlm. 53-58.
- Ashar Sunyoto Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Azhar Susanto. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi 1*. Edisi 8. Bandung: Lingga Jaya.
- Dedi Supriyadi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M. dan Donnely, J. H. (1997). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hansen dan Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastutie Nur Andriati. (2001). "Perilaku Mahasiswa Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". *Tesis*. Yogyakarta: Magister Sains UGM.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). "Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN". Diakses melalui <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid&id=617> pada tanggal 19 Mei 2015, Jam 09.55 WIB.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartini Kartono. (1985). *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kunartinah. 2003. "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 10. No. 2. Halaman 182-197.
- Kuncoro Mudrajat. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lara Absara Aprliyan. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Lina Marliyah, Fransisca I. R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2004). *Jurnal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lutfi Harris dan Ali Djamhuri. (2001). Analisis tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi: antara Akuntan Publik versus Non Akuntan Publik. *TEMA*. (2.2). hal. 116-135.
- Mangunhardjana. (1997). *Isme-Isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marihot Manullang. (2004). *Manajemen Personalial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maya Sari. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13. No.2. Halaman 174-201.
- Miftah Thoha. (2001). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mochammad Audi Aldahar. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Moenaf Hamid Regar. (2003). "*Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia, Akuntansi Indonesia di Tengah Kancah Perubahan*". Jakarta: Pustaka LP3ES.
- _____. (2007). *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Ikhwan Zaid. (2015). "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyadi. (1992). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Peter Jarvis. (1983). *Professional educational*. London: Croom Helm, Ltd.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sri Rahayu, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Halaman 821-837.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.

Suwatno dan Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Soemarso. (2004). *Akuntansi sebagai pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sondang P. Siagian (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang No. 34 Tahun 1954 tentang Akuntan.

Wheeler, K.G. (1983). Perceptions of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology. *Journal of Vocational Behavior*. Vol.22. pp. 1-11.

Wijayanti. (2001). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.

Yayat Hayati Djatmiko. (2008). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.